

**PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TYPE STAD DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Damanhuri

[damanhuri1332@gmail](mailto:damanhuri1332@gmail.com)

Jamiluddin Yacub

Ahmad Ardiansyah

Siti Kholijah

Abstrak

The application of Tpye STAD cooperative learning to students in Class X with learning material for the teacher professional code of ethics course using hand out media went well in the implementation of student discussions individually and in groups, these activities were proven to be able to increase student learning activities. Student compliance and enthusiasm in learning using the Tye STAD cooperative learning approach is proven to increase student study results. The student learning process is more interesting because the lecturer involves all students in the discussion process so that the activities and student learning outcomes. Lecture material to be discussed has been given to students in advance, so that students have complete and in-depth materials and references in learning, thus students will get competitive knowledge and have a complete basis.

Students will get complete knowledge because in the learning process because in the process the knowledge gained is not to be memorized but to be scrutinized, criticized. Results and learning activities that are taught with media handouts that contain problems that are solved individually and in groups can improve student learning outcomes. The use of hand out media in the cooperative type stad method is very capable of fostering students' thinking skills and awareness in seeking, observing and finding solutions to the problems given

Kay World: cooperative learning, Students, knowledge

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik membuat peserta didik dapat melihat gambaran kepribadian diri siswa dengan kerja tim. Dalam aplikasi pembelajaran kooperatife, siswa bisa saling bantu membantu berpikir bersama sehingga siswa bisa lebih berfikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Pembelajaran kooperatif learning type STAD siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling membantu, sehingga siswa lebih kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, Pembelajaran kooperatif learning type STAD memberikan peluang kepada siswa dalam membangun sistem pembelajaran yang lebih

menarik, dengan model pembelajaran bersama-sama teman sebaya guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.¹

Kesuksesan siswa dalam belajar salah satunya diukur dari hasil dan aktivitas belajar, sehingga standar belajar siswa berhasil atau tidak dapat dilihat pada hasil akhir belajar dan aktivitas siswa pada akumulasi nilai. Standar penilaian siswa sudah ditetapkan di masing masing kelompok kerja madrasah. MA Sadar Sriwijaya mempunyai standar penilaian yang sudah ditetapkan bahwa minimal 75. Dalam prakteknya nilai siswa belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil dan aktivitas belajar yang diperoleh siswa sangat terpengaruh oleh keadaan serta proses belajar mengajar yang terdapat di kelas. Dari observasi di kelas diperoleh gambaran bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal ujian. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum.

Tetapi guru masih mendominasi pembelajaran di kelas hal ini dilihat dari komunikasi yang terjadi di antara siswa, walaupun dalam pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru serta siswa. Hal tersebut berkaitan dengan soal free tes yang sulit untuk dikerjakan, selainnya siswa hanya diam dan pasif, tentu ini mengindikasikan pembelajaran di kelas masih belum mencapai target standar yang diinginkan sebelumnya. Eggen menjelaskan bahwa keefektifan pembelajaran akan tercipta bila siswa aktif dalam pembelajaran yang yang diperoleh dari informasi yang didapat dari guru.²

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus disertai dengan upaya meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah menerapkan pendekatan belajar kooperatif dengan jumlah anggota kecil, yakni 4 orang tiap kelompoknya. Dengan kelompok kecil tersebut diharapkan dapat belajar bersama, namun aktivitas belajar individual juga dapat berkembang.

Menurunnya kualitas pembelajaram akidah akhlak dikarenakan banyak hal problem pembelajaran, yaitu menurunnya kemauan guru dalam menentukan dan mencoba berbagai

¹ Nur, M. & Wilkandari, P.R. 1998. *Pendekatan-pendekat an Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: IKIP Surabaya, hal 65

² Eggen, D.P., Kauchack, D. & Donald, P. 1996. *Strategis for Teacher, Teaching Content dan Thinking Skils*. Boston: Allyn and Bacon Publishers, hal 91
JPPG: jurnal pengembangan profesi guru Edisi No.1
Volume.1 Agustus 2023
ISSN: 2988-4306

model pembelajaran. Selama proses pembelajaran akidah akhlah yang sudah berjalan, guru banyak menggunakan pendekatan penjelasan diskripsi dan mengingat materi dalam kelas dan siswa hanya sebagai pendengar, dalam arti lain guru sebagai pusat informasi tunggal sehingga pembelajarn kurang menarik tentunya berakibat dalam aktivitas dan hasil pembelajaran yang kurang menarik.

B. PEMBAHASAN

1. Landasan Teori

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang disengaja, perubahan tersebut berupa potensi y6ang dimiliki manusia yang sipatnya utuh akibat dari proses pelatihan, bimbingan dan pengalaman yang dimiliki. Sedangkan aktivitas belajar merupakan rangkaian komunikasi antara guru dan siswa yang diperoleh dari sumber belajar baik lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan aktif, kreatif dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam aktivitas belajar karena keberhasilan melajar melalui proses, memahami, mengetahui yang diperoleh melalui tanya jawab. sehingga, jika proses belajar mengajar tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat pembelajaran.³

Dengan demikian belajar merupakan proses tindakan yang dilaksanakan seseorang untuk mendapat perubahan tingkah laku manusia akibat dari hasil pemahamannya sendiri dalam bergaul dengan laingkungan sekitarnya.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas belajar merupakan sirkulasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar. Segala aktivitas belajar akan mendapatkan hasil yang lebih baik bila akativitas tersebut dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah ditentukan. Dalam aktivitas perkuliahan dilaksanakan oleh guru bidang studi sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang di dalam berisikan rencana pembelajaran, alokasi waktu, strategi perkuliahan, referensi yang digunakan hingga alat ukur yang digunakan dalam penilaian.

Oleh karena itu pembelajaran dirancang untuk mentuntaskan pembelajaran siswa dengan

³ Louisa Nicolina Kandoli dkk, *Analisis Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Tata Hidang II Bidang Studi Tata Boga dan Pariwisata Perhotelan Jurusan PKK Fatek Unima, Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan 2022, Vol. 8, No. 1, hal 2*

⁴ Ahmadi, A. 1990. *Didaktik Metodik*. Semarang: CV Toha. Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruktioan dan Management*. New York: McGraw- Hill., hal 153

sistem, metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan demikian, pembelajaran semestinya dirancang agar memperlancar belajar siswa. Pembelajaran mestinya dirancang dengan menggunakan ancangan sistem. Begitu juga, pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana orang itu belajar.⁵

Hal ini sesuai dengan teoriteori pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli saat ini yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, hasil belajar, dan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran yang terprogram dan terancang dengan baik semacam itu akan dapat pula meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir siswa yang diperoleh dalam menjalani pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah.⁶

Hasil belajar siswa menggambarkan indikator capaian siswa dalam pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang digambarkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar juga menggambarkan sikap diri siswa setelah menerima pembelajaran dari guru hal tersebut dapat diukur dari perubahan sikap siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki.⁷

Berdasarkan argumentasi di atas, prestasi belajar siswa dalam penelitian yang mendalam ini adalah hasil capaian pembelajaran yang diperoleh dalam wujud pengetahuan siswa khususnya efektif, kognitif dan tentunya psikomotorik.

Pembelajaran kooperatif learning type STAD

Triyanto menyatakan konsep Pembelajaran kooperatif learning type STAD akan memudahkan siswa dalam pembelajaran karena dalam prosesnya siswa akan saling bertular pikiran dalam menyelesaikan masalah, siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu memecahkan masalah –masalah yang kompleks. Selama belajar secara *kooperatif* siswa tetap tinggal dalam kelompoknya dalam beberapa kali pertemuan. Siswa dilatih pengetahuan khusus agar bisa berkolaborasi dengan teman belajar dalam kelompoknya dalam pelaksanaannya siswa diberi penjelasan oleh anggota kelompok, agar terlaksana dengan baik siswa diberi lembar atau materi

⁵ Muhamad Ikhsan, *Efektivitas Pembelajaran Daring Mata pelajaran Interaksi Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol. 7. No.1. Maret 2020, hal 16

⁶ Subandar, J. 2003. *Pendekatan Kontekstual dalam Pem- belajaran Matematika*. Bandarlampung: Proyek Semi-Que V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unila, hal 49

⁷ Djamarah, S. & Aswan. Z. 2006. *Strategi Belajar Meng ajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 24

diskusi yang sudah dilaksanakan sebelumnya.⁸

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif siswa berkolaborasi bersama teman belajar untuk berdiskusi dalam kelompoknya, siswa berkelompok secara acak yang terdiri dari 4 orang sampai dengan 5 orang, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk berdiskusi dengan kelompok yang berlatar belakang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa diajak untuk mengeluarkan keterampilan serta kemampuan untuk berdiskusi dengan baik, mendengarkan teman berdiskusi, bekerja sama serta memecahkan masalah yang sudah disiapkan oleh guru pada lembar kerja siswa sehingga pembelajaran siswa bisa dikatakan tuntas.⁹

Lebih lanjut Muslimin menggambarkan bahwa model pembelajaran kooperatif dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu :¹⁰

- 1) Prestasi belajar siswa, para ahli bersikap bahwa konsep pembelajaran kooperatif akan mengantarkan siswa untuk aktif serta mudah dalam mempelajari hal-hal yang sulit sehingga hasil belajar akan mudah tercapai
- 2) Perbedaan individu dalam pembelajaran kooperatif akan menambah wawasan dan pengetahuan karena dalam kelompok akan saling membantu satu sama lain
- 3) Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam bekerjasama dan berkolaborasi dalam belajar, hal tersebut sangat penting karena siswa memerlukan komunitas dalam belajar.

Lebih lanjut Lamba menambahkan bahwa Pembelajaran kooperatif learning tipe STAD menciptakan sistem pembelajaran dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen.¹¹

Selama berjalan kegiatan pembelajaran dengan sistem belajar kelompok, anggota kelompok memulai kegiatan dan saling bahu membahu dalam bentuk kerjasama untuk mendapatkan pemahaman dalam materi pembelajaran yang sudah diberikan guru, dalam arti bertukar pikiran dalam berdiskusi. Bentuk sistem pembelajaran ini mempunyai beberapa keunikan, sebagai berikut, yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, siswa akan mendapatkan bantuan bimbingan, masukan serta pemahaman bersama serta bertukar wawasan lewat teman diskusi kelompok kecil.

⁸ Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Grafika. Kunandar, hal 79

⁹ Slavin, R. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers, hal 28

¹⁰ Muslimin, Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, hal 34

¹¹ Lasmi Arianti, 2021. *Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, e-journal.undikma.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada March 2021

Aktivitas bahu membahu antar anggota kelompok diskusi menjadi karakteristik tersendiri dalam kooperatif tipe stad sehingga pembelajaran melahirkan suasana yang menyenangkan, menimbulkan daya tarik serta motivasi siswa dalam pembelajaran.

Prose Belajar mengajar dengan gaya kooperatif learning type STAD memicu siswa untuk memecahkan masalah yang sulit karena mereka dapat mendiskusikannya dengan teman. Hal tersebut dapat mengembangkan skill dan kemampuan siswa dalam belajar, Pembelajaran kooperatif learning type STAD dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan tiga hal, yakni hasil belajar, menumbuhkan sikap siswa dalam menghadapi perbedaan, dan meningkatkan kecerdasan sosial.¹²

Ketut Tananya menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe stad memiliki kelebihan dalam meningkatkan serta hasil motivasi belajar, nuansa belajar kelihatan penuh gairah, bebas, kondusif serta siswa penuh dengan kegembiraan sehingga siswa dapat berdiskusi, bertukar pikiran secara bebas, kondusif dengan siswa yang lain dalam memecahkan masalah yang sudah diberikan oleh guru secara mandiri serta aktif melaksanakan tugas dengan berkolaborasi bersama teman sejawat.¹³

Pembelajaran kooperatif learning type STAD menggambarkan strategi pembelajaran siswa yang menarik, inovatif dalam berdiskusi dan bertukar pikiran, pelaksanaannya siswa dicampur dengan 4 sampai 5 orang siswa dalam satu kelompok tanpa melihat latar belakang kemampuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan persoalan yang sudah ditugaskan oleh guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

2. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jalur penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan guru mata pelajaran bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai hasil pembelajaran di kelas yang maksimal.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa diskriptif kualitatif, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus

¹² Joni Ali, 2023. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme Pada Siswa Kelas XII IPA 1* <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/download/195/187>

¹³ Ketut Tanaya, 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/52120>

¹⁴ Anisatul Azizah, 2023. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran* <https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>

pembelajaran.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Sadar Sriwijaya Kecamatan Sribahwono Lampung Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yang dilakukan selama 5 bulan dari bulan Februari sampai dengan Juli 2023.

Bentuk penelitian ini menggunakan model riset tindakan kelas yang diopreasionalkan dengan model peneliti berinteraksi secara langsung dengan siswa di kelas. Adapun rancangan solusi pada penelitian ini berupa penerapan model Pembelajaran kooperatif learning type STAD dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam prakteknya pembelajaran dilaksanakan secara diskusi dengan membuat kelompok, dalam satu kelompok beranggotakan empat siswa. Aktivitas riset ini dilaksanakan sebanyak 3 sirkulasi PTK. Pada setiap akhir sirkulasi PTK dilakukan perenungan secara mendalam sebagai bahan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dijalankan pada semester genap tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan tiga sirkulasi kegiatan, masing-masing aktivitas terdiri atas (a) membuat perencanaan kegiatan, (b) *pelaksanaan* kegiatan yang sudah ditentukan dalam perencanaan, (c) melakukan pengamatan aktivitas kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siklus, dan (d) perenungan tentang hasil pelaksanaan.¹⁵

4) Pengumpulan dan analisis Data

Model pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan pengamatan, catatan kinerja serta alat ukur kemampuan siswa. Pengamatan merupakan media yang digunakan peneliti dalam menentukan keberhasilan penelitian ini.¹⁶

Hasil kegiatan penelitian berupa data penelitian dikumpulkan melalui pengamatan dan membuat catatan penelitian, serta melakukan tes keberhasilan penelitian. Observasi menjadi

¹⁵ Alasan Poltak Parulian Sitorus, 2022. *Upaya Peningkatan Kinerja Tugas Pokok Guru Melalui Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sman 9 Kota Jambi* <https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/article/download/1878/1759>

¹⁶ Borich, Gary D. (1994). *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Mac. Millian Publishing company, hal 201

hal yang sangat urgent dalam penelitian ini, karena sebagai sumber data keberhasilan penelitian¹⁷ Analisis data dalam reset ini, statistik deskriptif dan table prosentase serta komperative yang digunakan

Hasil Penelitian

1) Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan serta mengukur kemampuan diakhir pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media hand out yang berisi poin-poin inti pembelajaran ahkidah akhlak disedian guru sebagai bahan pembelajaran, dalam proses pembelajaran, guru (1) mengkordinir peserta didik pada pertemuan awal agar siswa mempunyai komitmen mengkondisikan siswa pada awal pembelajaran agar siswa memiliki kesiapan untuk belajar, sehingga diharapkan pembelajaran menjadi efektif; (2) Menyiapkan bahan observasi untuk melihat peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung; (3) membuat soal tes sabagai tretmen latihan mengerjakan latihan ujian dalam bentuk soal esai maupun soal tes pilihan ganda; (4) menyediakan media pembelajaran power poit akidah akhlak berisi materi diskusi yang digunakan kelompok belajar dalam bertukar pikiran dalam pembelajaran, pada putaran pertama, pertemuan pertama media pembelajaran power point diberikan pada jam pertama, namun pada jam-jam berikutnya power poit diberikan kepada peserta didik sebelum materi pembelajarn dimulai; (5) memberikan referensi sumber ajar mata pelajaran Akidah Akhlak y dan; (6) membuat stimulasi pembelajaran serta meberikan semangat belajar kepada siswa berupa, nasehat, motivasi serta penghargaan atas keberhasilah dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pertama pada putaran pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023, jam 08.00 WIB terlaksana memakan waktu dua jam pelajaran 90 menit dihadiri peserta didik kelas X sebanyak 25 peserta didik. . Guru masuk ke kelas, salah satu siswa menyiapkan kelasnya dengan memimpin doa dan persiapan lainnya, kemudian guru menyampaikan salam pembuka serta melaksanakan pengecekan daftar siswa yang hadir melalui buku daftar hadir siswa, kemudian guru mulai memberikan diskripsi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak serta memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan konsep pembelajaran akidah akhlah yang tertera dalam power point untuk

didiskusikan dengan kelompok belajar masing-masing. Kelompok belajar beranggotakan 4 siswa, setelah guru mendiskripsikan persoalan-persoalan yang harus didiskusikan dalam kelompok belajar, hasilnya akan diulas pada pelajaran berikutnya

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 dengan waktu dua jam pelajaran selama 90 menit. Siswa memulai aktivitas belajar pukul 08.00 WIB. Durasi pembelajaran siswa di kelas selama satu jam pelajaran digunakan untuk berdialog serta berdiskusi tentang tugas belajar masing-masing siswa di rumah, guru mereview serta menelaah hasil kerja siswa tersebut serta memperbaiki sistem diskusi kelompok siswa, selanjutnya guru melakukan tes serta membagikan power point pembelajaran untuk bahan diskusi pertemuan selanjutnya

Berdasarkan analisis data lapangan, diperoleh gambaran kegiatan belajar siswa untuk pembelajaran awal dengan diikuti 25 siswa, yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebanyak 14 siswa =56% siswa, sedangkan siswa belum tergambar aktif ada 11 siswa, kalau dipresentase 44%. Pertemuan selanjutnya, diikuti 26 peserta didik, diperoleh gambaran siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tpye STAD sejumlah 17 siswa kalau dipresentase sebanyak 65, 38%, sedangkan siswa yang belum terlibat aktif secara langsung mengalami penyusutan dari total 11 siswa atau 44% menjadi 7 siswa atau menjadi 34.62%. siklus pertama ini tercermin bahwa siswa masih belum optimal dalam menjalankan pendekatan pembelajaran tpye STAD karena belum tercapainya jumlah siswa yang terlibat dalam proses tanya jawab pada kelompok diskusi dan belum antusiasnya siswa dalam bertanya kepada guru pelajaran.

Disisi lain, terdapat siswa yang cukup agresif dalam berdiskusi memecahkan persoalan materi pelajaran yang terdapat dalam power point yang sudah diberikan oleh guru akidah akhlah, kalau dibuat rata-rata hasil pengamatan kegiatan belajar siswa untuk siklus pertama sebesar 60,69%.

Hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran di siklus awal, tergambar 70%, artinya guru belum bekerja secara maksimal dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatife tpye STAD. Optimalisasi kekurangan guru dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam bentuk perbaikan pemberian apersepsi, dalam membuka materi pelajaran, penguasaan seluruh inti pelajaran, penjelasan guru harus lebih menarik dengan dibantu

penggunaan power point yang kreatif.

Penilaian kegiatan belajar siswa untuk siklus perdana tergambar secara keseluruhan 5,92% dengan ketuntasan belajar sebanyak 46.15%, ini mendeskripsikan masih terdapat banyak siswa mendapatkan hasil yang belum maksimal, oleh karenanya perlu ada usaha perbaikan pembelajaran untuk perbaikan hasil belajar siswa selanjutnya

Hasil refleksi secara keseluruhan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus satu menunjukkan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Namun demikian, dalam siklus satu masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Hal ini terbukti dengan hanya sebesar 60,69% siswa yang aktif dan hanya 12 siswa dari 25 mahasiswa peserta mata pelajaran Akidah Akhlak yang mendapat nilai lebih besar 70.

Dengan demikian, perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan jalan perbaikan isi *hand out* dan memperjelas petunjuknya agar siswa dapat melakukan diskusi terarah dalam memahami materi pelajaran. Guru diharapkan lebih aktif dan peduli terhadap siswa, tidak hanya duduk di kursi saja, tetapi juga aktif berkeliling memberikan semangat pada setiap kelompok, dan memberi petunjuk khusus bagi kelompok yang kurang jelas maksud isi *hand out*. Dengan begitu secara psikologis siswa akan merasa diperhatikan dan mereka akan bersemangat untuk diskusi dan belajar.

Pada pembelajaran siklus II tindakan yang dilakukan berdasarkan atas rekomendasi atas hasil refleksi pada siklus pertama. Tindakan ini merupakan upaya untuk menyempurnakan dan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Dalam rancangan disusun skenario kegiatan yang akan dilaksanakan dengan penggunaan media *hand out* sebagai pengarah berdiskusi secara kelompok. Untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan upaya revisi *hand out* yang lebih jelas petunjuk kerjanya, agak terinci, dan komunikatif sehingga diskusi kelompok berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Upaya lain juga dilakukan dengan jalan penambahan bahan bacaan, perilaku guru yang lebih komunikatif dan memberikan semangat berdiskusi, memberikan petunjuk atau pengarah kepada siswa yang bertanya tentang kejelasan materi yang didiskusikan.

Pertemuan pertama pada siklus kedua, dilakukan pukul 08.00 WIB pada hari Rabu 5 April yang berlangsung dua jam pelajaran 90 menit yang hadir berjumlah 26 orang siswa.

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mulai memberikan penjelasan diskusi kelompok yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya guru memberikan wawasan, nasehat, dan semangat yang bertujuan untuk membuka pandangan serta menumbuhkan niat belajar dan motivasi siswa. Ada sedikit perubahan mengenai cara guru dalam menjelaskan/mengklarifikasi materi hasil diskusi, yakni guru tidak lagi teks book melainkan memberikan materi yang dikemas dengan trik sederhana, yakni tanya-jawab langsung, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Dengan pola semacam itu guru sudah mulai tampak komunikatif dengan siswa, ia mulai melakukan interaksi aktif dengan siswa.

Pertemuan kedua pada tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023 dengan waktu dua jam pelajaran 90 menit. Siswa masuk pada pukul 08.00 WIB. Waktu satu jam pelajaran digunakan untuk melakukan diskusi kelompok dengan panduan media *hand out* yang telah dikerjakan di rumah (secara individu) pada minggu sebelumnya dan dilanjutkan mengulas materi hasil diskusi dan materi sebelumnya yang sekiranya kurang dimengerti oleh siswa. Selanjutnya, siswa mengumpulkan hasil kerjanya yang telah direvisi selama diskusi dan klarifikasi dengan guru. Satu jam terakhir guru memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah dipelajari tersebut.

Observasi aktivitas belajar pada pertemuan perta dengan jumlah kehadiran 26 orang siswa menunjukkan bahwa siswa yang aktif sebanyak 18 orang atau 69,23% dan tidak aktif 8 orang atau 30,77%. Pada pertemuan kedua yang hadir 26 siswa hasilnya menunjukkan bahwa yang aktif sebanyak 19 orang atau 73,08% dan yang tidak aktif sebanyak 7 orang atau 26,92%. Pada siklus ini tampak bahwa siswa sudah mulai cukup aktif dan antusias untuk berinteraksi selama diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan serta jawaban pada saat guru mengklarifikasi materi. Pada saat diskusi kelompok membahas hasil kerjaan rumah menjawab persoalan yang ada dalam media *hand out* siswa terlihat aktif dan antusias sekali. Hal ini terjadi karena mereka tampaknya menemukan hal-hal yang baru, yang selama kerja sendiri di rumah belum pernah ditemui. Hal tersebut ditunjukkan bahwa skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 71,16%.

Aktivitas guru pada siklus ini tampak sudah lebih baik, yakni terdapat peningkatan

aktivitas guru sebesar 10%. Meningkatkan dari 70% pada siklus I dan menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru senantiasa berusaha untuk memperbaiki kinerjanya.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II rata-rata nilainya 6,71 dengan ketuntasan kelas sebesar 65,38%. Dilihat dari rata-rata dan ketuntasan kelas, pada siklus ini mengalami peningkatan, untuk hasil belajar peningkatannya sebesar 0,79%. Tampak ketuntasan kelas mengalami peningkatan sebesar 19,23%.

Hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan aktivitas siswa di kelas ketika melakukan diskusi kelompok dan perbaikan aktivitas bertanya jawab dengan benar, ketika guru melakukan klarifikasi materi hasil diskusi kelompok. Aktivitas guru juga perlu lebih ditingkatkan lagi dan lebih mengoptimalkan kualitas mengajarnya terutama dalam hal memotivasi siswa, mengelola waktu, dan penguasaan materi ketika melakukan klarifikasi materi pembelajaran. Hal tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus kedua yang merupakan hasil refleksi pada siklus pertama. Dalam rancangan pertemuan pertama siklus kedua disusun skenario kegiatan dengan penggunaan media hand out yang berisi permasalahan yang dikerjakan secara individu di rumah dan didiskusikan secara kelompok selama pembelajaran berlangsung di kelas. Untuk perbaikan pembelajaran ditambah dengan kegiatan pemberian tugas merangkum, penambahan bahan bacaan, perilaku guru yang lebih komunikatif di kelas, guru melakukan revisi hand out yang lebih jelas dengan menyajikan pertanyaan/persoalan yang runtut, agak terinci, komunikatif, dan diberikan soal latihan ujian yang dikerjakan secara individu di dalam kelas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III pada pertemuan pertama dilakukan pada Rabu tanggal 7 Juni 2023. Siswa masuk pada pukul 08.00 WIB dengan waktu dua jam pelajaran 90 menit yang hadir 26 orang. Pada tindakan ini siswa diberikan materi secara singkat, selanjutnya mendiskusikan secara kelompok hasil pekerjaan rumah yang ada di dalam media hand out, dan selanjutnya diberikan soal-soal untuk latihan yang boleh dipertanyakan atau didialogkan dengan guru atau antara sesama teman di dalam kelas.

Kemampuan siswa mulai tergambar dalam menganalisis soal pelajaran walaupun masih ada siswa yang bertanya kepada guru tentang soal yang sudah diterima siswa, serta masih ada siswa yang masih malu bertanya dan selanjutnya guru memberikan tugas kepada

siswa untuk menjawab persoalan-persoalan pelajaran yang ada di hand out untuk dijawab di rumah

Pelaksanaan yang kedua diwujudkan pada hari Rabu Tanggal 14 Juni 2023 dengan waktu dua jam pelajaran 90 menit, jam pertama dalam pertemuan ini guru melakukan pengecekan secara mendalam terhadap hasil tugas yang sudah diberikan kepada siswa. Pelaksanaan jam kedua guru memberikan soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dengan tujuan sampai sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang sudah didiskusikan dengan pendekatan cooperative learning type STAD pada pelaksanaan siklus ketiga dan pada proses pembelajaran berlangsung hasil pengamatan guru diperoleh adalah, sebagai berikut.

Kegiatan siswa pada pelaksanaan siklus ketiga, pertama menggambarkan bahwa siswa yang sudah aktif dalam berdiskusi sebanyak 20 siswa atau 76% dan yang belum aktif karena masih malu-malu sebanyak 6 siswa, 23%. Dilanjutkan pada kegiatan kedua, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif mengalami perkembangan yang signifikan, menjadi 22 siswa atau bisa dikatakan mengalami perkembangan sebanyak 84%, dan yang masih perlu ditingkatkan sebanyak 4 siswa atau 15% dari total siswa sebanyak 26 orang dari kelas X A.

Kegiatan siklus ketiga diperoleh gambaran bahwa siswa tampak cukup antusias serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan cooperative type STAD, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa yang sudah terbiasa untuk memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mata pelajaran akidah akhlak disaat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akumulasi aktivitas belajar siswa mencapai sebesar 80,77% pada aktivitas siklus ketiga.

Kegiatan guru pada kegiatan siklus ketiga sangat optimal hal tersebut dikarenakan guru memberikan arahan, pembinaan serta bimbingan dari guru mitra terhadap perbaikan hal-hal pada siklus sebelumnya. Perkembangan aktivitas siswa dimulai dari siklus ke satu, ke siklus kedua adalah 10%, sedangkan perkembangan dari siklus kedua ke siklus tiga menjadi 15%.

Sedangkan perkembangan hasil belajar siswa tergambar lebih baik jika dikomparasi dengan pelaksanaan siklus satu dan siklus dua, presentase pelaksanaan siklus tiga sebesar 7,

60% dengan ketuntasan belajar di kelas sebesar 92%, artinya terjadi perkembangan mencapai 0,91 untuk rata-rata hasil belajar dan 26,93% untuk hasil belajar.

Terjadinya perkembangan hasil belajar menggambarkan ketuntasan pembelajaran di dalam kelas hal tersebut membuktikan efektifnya pendekatan pembelajaran. Peningkatan pada rata-rata hasil belajar mengindikasikan bahwa perolehan nilai Akidah Akhlak siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I yang mencapai nilai rata-rata 5,92 dengan tingkat ketuntasan 46,15%. Hasil belajar ini sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan nilai siswa sebelum menggunakan media *hand out* pada proses pembelajaran, kemudian pada siklus selanjutnya nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan kelas kembali mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 0,79 dan 19,23%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 6,71 dan tingkat ketuntasan 65,38%. Hal ini berarti siswa yang memperoleh nilai lebih dari 6,5 semakin meningkat jumlahnya. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 7,62 dengan tingkat ketuntasan kelas 92,31%. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah melalui 3 siklus, aktivitas belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak siswa menjadi lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Herawai, belajar pada hakekatnya perubahan sikap dan tingkah laku yang disengaja setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.¹⁸ Seperti yang digambarkan oleh Sunarti Rahman pada dasarnya belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan tersebut berlangsung secara tetap dan permanen.¹⁹), oleh karena itu belajar merupakan usaha untuk merubah sikap, pengetahuan diri sendiri melalui proses belajar, bila belajar seseorang akan memiliki sikap yang lebih baik dari pada seseorang yang tidak belajar.²⁰ Namun, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar. Semakin aktif anak didik dalam proses belajar-mengajar, tujuan belajar akan lebih cepat tercapai. Jelas bahwa belajar dan aktivitas merupakan satu kesatuan yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Proses belajar-mengajar harus didukung oleh lingkungan yang baik.

Hal tersebut menunjukkan lingkungan belajar yang kondusif dalam pembelajaran itu

¹⁸ Herawat, 2020. *Memahami Proses Belajar Anak*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/4515/2974>

¹⁹ Sunarti Rahman, 2021. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar* <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>

²⁰ Ariyanti, 2018. *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa* <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>

penting. Belajar dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, guru hanya mengarahkan. Dalam belajar siswa akan menemui kesulitan yaitu suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat ditimbulkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Untuk itu, pembelajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” siswa menggunakan pengetahuan baru. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan. Individu dapat beraktivitas apabila ada dorongan yang menuntunnya untuk bertindak. Dengan demikian, aktivitas berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengarahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis.

Strategi belajar lebih dipentingkan. Guru harus bisa memilih media atau metode apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang akan disampaikan. Penggunaan media akan sangat membantu efektivitas proses belajar mengajar. Media dalam arti yang terbatas yaitu sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran. Hand out yang berisi poin-poin persoalan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu media yang dicobakan oleh peneliti. Kenyataannya media hand out semacam itu yang dikerjakan di rumah dan hasilnya didiskusikan di dalam kelas secara berkelompok untuk memperbaiki/merevisi hasil pekerjaan rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *hand out* untuk pekerjaan rumah dan didiskusikan secara kelompok di kelas untuk perbaikannya ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari siklus ke siklus. Aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya sebagai akibat dari meningkatnya kesiapan siswa setelah diberikan media hand out sebagai bekal awal diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devangga bahwa pemanfaatan media hand out bisa

menumbuhkan daya ratik pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, penggunaan media akan merubah nuansa pembelajaran yang lebih menggairahkan siswa, sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa berkembang sesuai dengan harapan.²¹

Berdasarkan gambaran di atas, penggunaan alat hand out sebagai alat bantu berdiskusi dalam kelompok sepenuhnya melibatkan para siswa secara aktive dan berkelompok. Semakin sering siswa bertanya dan memberikan argumentasi, maka siswa akan semakin aktive, alat bantu media hand out merupakan alat bantu belajar dalam sistem belajar agar siswa mampu meresapi metri pelajaran dengan mudah apabila mereka mendapat tugas dari guru.

Siswa diharapkan bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses observasi dan pengalaman. Pengetahuan hanya akan fungsional manakala dibangun oleh siswa. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan. Individu dapat beraktivitas apabila ada dorongan yang menuntunnya untuk bertindak. Pengetahuan dan aktivitas individu itu akan lebih sempurna apabila ditanya-jawabkan atau didiskusikan dengan teman sebaya dan fasilitator pembelajaran.

Dengan demikian, aktivitas berfungsi sebagai penggerak seseorang untuk mengarahkan segala kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik berarti peserta didik giat atau aktif dengan anggota badan. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan. Sedangkan aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak- banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Kegiatan siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dapat mendukung hasil belajar. Aktivitas siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar, setidaknya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sehubungan dengan penjelasan di atas yaitu (1) sesuatu yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh dan memiliki keterkaitan satu sama lain; (2) pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami; dan (3) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya siswa harus

²¹ Devangga Putra Adhitya Pratama, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Handout Digital Berbasis Android*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/25327/15364>

dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

Siswa harus dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran menjadikan siswa terdorong untuk beraktivitas mempelajari materi sesuai dengan yang akan dipelajarinya. Hasil analisis pada pelaksanaan penelitian tindakan dari siklus satu sampai dengan siklus tiga menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil kognitif siswa pada siklus I adalah 5,92%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa masih rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada siklus II, hasil kognitif siswa meningkat sebesar 6,71% dan pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,62%. Kelemahan siswa pada ranah kognitif ini secara umum terletak pada persoalan yang terkait dengan klasifikasi pemahaman.

3. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran *cooperatif learning* Tpye STAD pada siswa kelas X materi pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan *media hand out* berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya siswa berdiskusi secara individu dan berkelompok, kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kepatuhan dan antusias siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *cooperatif learning* Tye STAD terbukti dapat menaikkan hasil studi siswa. Proses belajar siswa lebih menarik karena Guru melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses diskusi sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa. Materi perkuliahan yang akan didiskusikan sudah diberikan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa memiliki bahan dan referensi yang utuh dan mendalam dalam pembelajaran dengan demikian siswa akan mendapatkan pengetahuan yang kompetitif dan memiliki dasar yang utuh.

Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang utuh karena dalam proses pembelajarannya karena dalam prosesnya pengetahuan yang didapat bukan untuk dihafal tetapi untuk dicermati, dikeritisi. Hasil dan aktivitas belajar yang diajarkan dengan *media hand out* yang berisi persoalan-persoalan yang dipecahkan secara individu dan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan *media hand out* dalam metode kooperative tye stad sangat mampu menumbuhkan kemampuan berpikir dan kesadaran siswa dalam mencari, mencermati dan menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 1990. *Didaktik Metodik*. Semarang: CV Toha.
- Arends, R. I. 1997. *Classroom Instruktioan dan Management*. New York: McGraw-Hill.
- Anisatul Azizah, 2023. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>
- Alasan Poltak Parulian Sitorus, 2022. *Upaya Peningkatan Kinerja Tugas Pokok Guru Melalui Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sman 9 Kota Jambi*
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/academia/article/download/1878/1759>
- Borich, Gary D. (1994). *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Mac. Millian Publishing company, hal 201
- Djamarah, S. & Aswan. Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Joni Ali, 2023. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme Pada Siswa Kelas*www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/download/195
- Ketut Tanaya, 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD*,
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/52120>
- Eggen, D.P., Kauchack, D. & Donald, P. 1996. *Strategis for Teacher, Teaching Content dan Thinking Skills*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Lamba, H.A. 2006. *Pengaruh Pembelajaran kooperatif learning type STAD Model STAD dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Muhamad Ikhsan, *Efektivitas Pembelajaran Daring Mata pelajaran Interaksi Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol. 7. No.1
- Moedjiono & Dimiyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikti.
- Nur, M. & Wilkandari, P.R. 1998. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Purwito, H. 2005. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pemberian Hand Out bagi Siswa FMIPA*. Jakarta: Ditjen Dikti DP3M.
- Ridhani AR, A. 2004. *Pembelajaran Membaca Interpretatif dengan Pendekatan Cooperative Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Suarjana. 2001. *Penerapan Metode Belajar Kooperatif Model STAD dalam Pembelajaran Matematika*. Singaraja: Aneka Widya STKIP.
- Subandar, J. 2003. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*. Bandarlampung: Proyek Semi-Que V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unila.
- Sudijarto. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susantini, E. 2005. *Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Kognitif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Genetika di SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Louisa Nicolina Kandoli dkk, 2022. *Analisis Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Tata Hidang II Bidang Studi Tata Boga dan Pariwisata Perhotelan Jurusan PKK Fatek Unima, Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan 2022*
- Lasmi Arianti, 2021. *Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika siswa SMA*. Jurnal Ilmu Pendidikan, e-journal.undikma.ac.id pertama kali diindeks oleh Google
- Wartono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.